

Pedoman Wawancara

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang harmoni dan bagaimana upaya dalam menjaga harmonisasi antar denominasi gereja?

a) Delki Laris Tulak Kiding Allo (Gembala gereja KIBAID)

Menurut saya, harmoni itu dipahami atau dimaknai sebagai kerja sama atau merajut kebersamaan dalam berbagai bidang yang nantinya itu menjadi satu nilai yang mengarah kepada kesatuan, saling toleransi. Masalah yang terjadi pada umumnya karena tidak adanya relasi yang baik dengan gereja yang satu dengan gereja yang lain. gereja yang satu menganggap gereja yang lain tidak konsisten dan menganggap gerejanya yang paling benar, padahal tidak demikian. Jika kita benar-benar mengerti arti pelayanan itu, maka kehadiran denominasi gereja yang ada seharusnya dipandang sebagai suatu kesempatan untuk bekerja sama dalam memberikan kebutuhan rohani bagi jemaat yang dilayani atau masyarakat. Kalau demikian maka tidak ada lagi istilah curi-curi domba dan sebagainya. Iatu jemaat dombana ia Puang Matua tannia dombana gembala dari denominasi. Harus saling mensupport dalam upaya pengembangan pelayan bersama untuk Tuhan.

b) Pdt Kornelius Kondong, S. Th

Yanna menurut aku harmoni adalah keadaan dimana tercipta keadaan yang damai, sejahtera. Dalam sejarah kisah penciptaan mulai dari hari pertama sampai hari terakhir Tuhan melihat bahwa semua yang diciptakan-Nya adalah baik, jadi otomatis bahwa damai sejahtera itu adalah baik. Jadi kita tidak bisa mengatakan semua itu damai sejahtera kadake, sedangkan Puang Yesu saja tiroi melo masak kita la rusa'i. Jadi itu disanga harmonisasi berarti tercipta kehidupan yang damai dan sejahtera.

2. Apa yang melatarbelakangi sehingga harmonisasi bisa terjadi?

a). Daud Palili'

Mengapa bisa terjadi harmoni ya karena kita dalam lingkup desa Maindo ini rata-rata to sikeluarga nasang jadi parallukik ia harmonisasi. Apa o ia la disisala-salai na pada kita. Moiraka na senga' tu sanga gereja ta, tapi misakrikik lan Puang Yesu seperti judul lagu yang mengatakan "Dalam Yesus kita bersaudara" jadi misa'rikik lan Puang Yesu.

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang kesinambungan hidup?

a). Yohanis Rera

Kesinambungan hidup adalah suatu kondisi yang saling berkelanjutan, perubahan sosial sangat mempengaruhi kesinambungan masyarakat.

4. Bagaimana upaya untuk menjaga harmoni sehingga itu tetap menjadi kesinambungan hidup dalam masyarakat?

a). Pdt Kornelius Kondong, S. Th

Kalau bagi saya upaya untuk menjaga harmoni ialah kita harus membangun komunikasi yang baik, saling menghargai. Yang pertama membangun komunikasi ialah sesama pelayan Tuhan. Jadi kita ia tu hamba Tuhan la sipa'kada melo saba' ianna taek nasipa'kada melo tu hamba Tuhan nang la berpengaruh ia lako warga jemaat dan akan terbawa ke masyarakat karena gereja hidup di tengah masyarakat. Kemudian kita harus saling menghargai siangga'kik ia. Misalnya dogma, iatu gereja Toraja gereja Protestan Indonesia Luwu tidak bisa mengatakan bahwa dogma yang dimiliki oleh gereja Kibaid itu salah. Harus ia ta pahami kumua ia omo iato tu dogmana jadi kita perlu saling memahami, semasih dalam bingkai Alkitab. dogma tidak mesti dipertentangkan tapi mesti diperlakukan agar menjadi kekayaan dalam hidup berteologi dan beriman.

b). Bamba Danduru

Kalau saya salah satu upaya membangun harmoni sebagai bentuk kesinambungan hidup ialah tontongkik umbangun komunikasi, sipa'kada melokik, ianna den tekmai masalah parallu ia disipa'kadai melo.

B. Pedoman Observasi

Di dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pedoman observasi untuk mempermudah di dalam memperoleh informasi tentang kajian teologi harmonisasi antar gereja dalam menjaga kesinambungan hidup bermasyarakat di desa Maindo. Adapaun pedoman observasi yang penulis gunakan ialah sebagai berikut:

1. Mengamati kondisi tempat dimana wawancara akan dilaksanakan

Gereja Toraja, Gereja KIBAID dan Gereja Protestan Indonesia Luwu merupakan tiga denominasi yang berada di desa Maindo Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu. Jarak antara gereja Toraja dan gereja KIBAID sekitar 100 meter, sedangkan untuk gereja Protestan Indonesia Luwu sekitar 400 meter. Melihat ketiga denominasi yang saling berdekatan akan memicu konflik namun faktanya bahwa yang terjadi di desa Maindo ketiga denominasi gereja berjalan dengan harmonisasi, baik dalam menjalankan ibadah maupun dalam membangun relasi dalam masyarakat.

2. Mengamati bagaimana sesama pelayan membangun relasi.

Relasi antar sesama pelayan dari ketiga denominasi gereja yang ada di desa Maindo terjadi dengan baik sehingga dengan relasi yang baik itu menciptakan kehidupan yang harmoni. Selain itu, relasi yang baik pada umumnya harus dimulai dari masing-masing pemimpin gereja dalam hal ini Pendeta. Relasi yang baik ini sebagaimana yang peneliti amati di lapangan, dapat dilihat dari segi bagaimana mereka membangun komunikasi, kerja sama dalam pelayanan.

3. Mengamati cara hidup warga gereja di tengah masyarakat

Peneliti melihat bahwa warga gereja Toraja, gereja KIBAID dan gereja Protestan Indonesia Luwu hidup saling bekerja sama baik itu dalam hal pelayanan maupun dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Kerja sama yang baik dapat dilihat dalam kegiatan rambu tuka' dan rambu solo', selain itu kerja sama yang baik dapat dilihat dalam gotong-royong, melalui persembahan dan juga pembangunan gedung gereja.